

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap manusia untuk memiliki suatu pengetahuan tertentu. Peranan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsanya sehingga bisa memajukan Negara lebih berkembang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Komponen-komponen utama proses pendidikan adalah belajar, berfikir, mengingat, dan pengetahuan. Siswa mendapatkan suatu hasil belajar yang membanggakan karena dia telah melewati suatu proses belajar yang baik. Salah satu proses belajar adalah perhatian. Menurut A. Ghazali Perhatian adalah salah satu aktivitas psikis dan dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Dan jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek-obyek.<sup>2</sup> Dengan kata lain perhatian muncul ketika terjadi pemusatan atau konsentrasi pada salah satu alat indera dan mengesampingkan indera yang lain yang tertuju pada salah satu atau sekumpulan objek.

Pendidikan terjadi tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja atau pendidikan formal, tetapi pendidikan bisa terjadi dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama kali didapatkan di rumah melalui pengalaman dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak yang paling utama. Hal ini merupakan modal dasar bagi anak untuk mencapai

---

<sup>1</sup>UUSPN, 2003, Bandung: Citra Umbarawa, hlm. 3.

<sup>2</sup>Baharudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2010), (cet.III) , hlm. 178.

kedewasaan sehingga dapat menentukan arah tujuan hidupnya dengan mandiri. Pendidikan dalam keluarga adalah segala usaha orang dewasa (ayah dan ibu) dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah dewasanya.<sup>3</sup>

Orang tua pasti berkeinginan untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Dengan perhatian dari orang tua yang lebih kepada anak, maka anak tersebut nantinya akan semangat dalam menjalani pendidikan sehingga hasil belajar yang didapat akan baik. Perhatian dan segala bentuknya baik itu diberikan secara langsung maupun tidak langsung yang terpenting adalah bagaimana perhatian itu membekas di hati seorang anak. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak adalah: bimbingan, motivasi dan penghargaan, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, dan pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani.<sup>4</sup> Disamping perhatian orang tua sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar, perhatian orang tua itu juga akan mempengaruhi perkembangan psikologis anak dalam menghadapi jalannya proses belajar di sekolah. Orang tua yang memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya pastinya anak akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan pendidikan maksimal dan tidak memberikan perhatian kepada anak, maka anaknya akan enggan atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

*Parent's attention is the score obtained through questionnaires. This score describes how parent provide tutoring at home, encouraged to learn, provide guidance importance of learning, attention needs tools that support the lesson. The higher the score obtained the higher the parents attention the their children.*<sup>5</sup> Perhatian orang tua adalah skor yang diperoleh melalui angket. Skor ini menggambarkan tentang bagaimana orang tua memberikan bimbingan belajar di

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. I, hlm.2.

<sup>4</sup>Paul Hauck, *Mendidik Anak dengan Berhasil*, (Jakarta: Arcan, 1986), cet. 1, hlm. 1

<sup>5</sup>Nasirotul ulya, *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Siswa dan Prestasi Belajar PAI di SDN 02 Pidodokulon Patebon Kendal Tahun Ajaran 2011/2012*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011), hlm. 10

rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi perhatian orang tua kepada anaknya.

Keluarga (orang tua) merupakan pendidik secara kodrati.<sup>6</sup> Orang tua secara kodrati merupakan hal yang pertama dan utama, karena secara kodrati anak dilahirkan dari ibu yang mengandungnya 9 bulan 10 hari dalam keadaanya yang tidak berdaya dengan menaruhkan nyawa hidupnya. Allah memberikan naluri kepada orang tua dengan kasih sayangnya terhadap anak. Sehingga orang tua timbul rasa kesadaran diri dan tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi serta membimbingnya baik dari segi moral maupun spiritualnya. Tetapi terkadang pada kenyataannya masih banyak juga orang tua yang menitipkan anak ke nenek atau kakeknya, dengan alasan orang tua mempunyai kesibukan untuk mencari nafkah dimana zaman yang menuntutnya untuk bekerja lebih keras. Melihat dari fenomena tersebut, pendidikan yang diperoleh dari anak adalah dari kakek atau nenek bukan orang tua yang semestinya atau orang tua secara biologisnya. Berdasarkan pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>7</sup>

Mengajar merupakan kewajiban orang tua atau guru dalam membimbing dan memberikan pengalaman dalam belajar, sehingga anak mendapatkan ilmu yang baru yang dapat bermanfaat bagi anak. Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>8</sup> Orang tua sudah memiliki pengalaman yang banyak dalam mendidik anak, begitu juga dengan guru. Di lingkungan keluarga,

---

<sup>6</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 8.

<sup>7</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.17

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.2, hlm.126

orang tua bertugas untuk mendidik anak supaya memiliki tingkah laku dan moral yang baik, hal ini merupakan bentuk dari proses belajar dimana akan menghasilkan hasil dari belajar yaitu tingkah laku. Dalam proses belajar, anak berinteraksi langsung dengan objek dengan semua alat indera dan peran orang tua adalah membimbingnya. Dengan kata lain, anak akan dikatakan berkembang dalam tingkah laku, apabila dia sudah melaksanakan suatu proses belajar. Dalam proses belajar, anak akan melakukan aktivitas mendengar, memandang, meraba, membau, mencicipi, menulis atau mencatat, membaca, mengingat, berpikir dan latihan atau praktek.<sup>9</sup>

Proses belajar pasti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Menurut Gagne ada lima kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar yaitu kemampuan intelektual, penggunaan strategi kognitif, kemampuan bersikap, informasi verbal dan ketrampilan motorik.<sup>10</sup> Ketrampilan intelektual anak dilatih sejak usia dini sampai dia mampu memiliki kemampuan intelektual, anak akan berinteraksi dengan penggunaan simbol atau gagasan. Penggunaan strategi kognitif melatih anak dalam mengontrol belajarnya baik itu dalam strategi menghafal, elaborasi, menyusun materi, tujuan belajar, dan afektif. Anak akan mendapatkan informasi verbal dari televisi, radio, membaca atau menulis. Dengan mengetahui informasi verbal, anak dapat menentukan sikap dalam tingkah laku, terutama tingkah laku sosial dalam bentuk menghargai dan menghormati teman. Hasil belajar yang terakhir adalah ketrampilan motorik. Ketrampilan ini tidak sepenuhnya fisik akan tetapi harus diimbangi dengan kemampuan intelektual.

Fungsi keluarga berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi, pendidikan, ekonomi dan pembinaan keluarga.<sup>11</sup> Madrasah Aliyah Negeri Pematang Siantar merupakan sekolah yang terletak di tengah perkotaan yang mempunyai siswa yang berlatar belakang keluarga beragam. Dalam memberikan perhatian kepada anak pun pasti berbeda-

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 132-137

<sup>10</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.118

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, hlm. 19

beda. Dari masyarakat menengah kebawah hingga menengah keatas, perhatian orang tua di MAN Pematang sihari sangat berbeda-beda. Untuk masyarakat menengah keatas, perhatian orang tua kepada anaknya diwujudkan dengan mendatangkan guru les ke rumah. Dari sini orang tua tidak secara langsung memberikan perhatian ke anaknya, tetapi melalui perantara guru les. Karena orang tua sibuk dengan urusan mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Berbanding terbalik dengan masyarakat menengah ke bawah, perhatian orang tua kepada anaknya justru lebih intensif walaupun orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perhatian orang tua untuk masyarakat menengah kebawah berperan dalam kemajuan pendidikan anaknya. Hal ini didasarkan pada fungsi keluarga itu sendiri yang salah satunya adalah faktor ekonomi. Sehingga, fungsi orang tua tidak hanya untuk memberikan bimbingan kepada anak, akan tetapi harus memenuhi fasilitas belajar anak dengan bekerja. Dari sini akan muncul faktor kesibukan orang tua, yang akan mempengaruhi intensitas perhatian.

Faktor perhatian orang tua berpengaruh bagi anak dalam mencapai hasil belajar yang baik, sehingga, orang tua harus meluangkan waktunya agar anak tersebut mendapatkan motivasi dan semangat untuk belajar. Ketentraman dan kedamaian hati seorang anak dapat didapatkan dari lingkungan keluarga yang harmonis. Keluarga yang memberikan segala aktivitas yang dilakukan oleh anggota keluarga. Perhatian yang cukup dari orang tua terhadap anak dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua. Pada kenyataannya masih ada orang tua yang menganggap ketika menyerahkan anak pada guru maka tanggung jawab sepenuhnya terletak pada guru tersebut dan orang tua sudah tidak lagi memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya. Perhatian ini merupakan salah satu interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga. Interaksi ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi karena kebutuhan bersama antara ayah, ibu, dan anak. Dengan interaksi yang baik maka akan menimbulkan komunikasi yang baik terhadap orang tua dan anak.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara perhatian orang tua dan hasil belajar anak diperlukan penelitian secara korelasional. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Adapun korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variable lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti adakah korelasi antara tingkat perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Biologi kelas X Semester Gasal MAN Pemalang dalam sebuah skripsi yang berjudul **“KORELASI ANTARA TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA SISWA DAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X SEMESTER GASAL DI MAN PEMALANG TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat perhatian orang tua siswa kelas X semester gasal di MAN Pemalang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Biologi semester gasal?
3. Adakah korelasi antara tingkat perhatian orang tua siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi kelas X semester gasal di MAN Pemalang?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua siswa dalam mata pelajaran Biologi kelas X semester gasal di MAN Pemalang

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 56

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi kelas X semester gasal di MAN Pemalang
  - c. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara tingkat perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi kelas X semester gasal di MAN Pemalang.
2. Manfaat dalam Penelitian ini adalah:
- a. Secara metodologis hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya informasi dalam ilmu pendidikan.
  - b. Manfaat bagi orang tua dapat meningkatkan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, agar dalam menjalani kehidupan nantinya dapat berjalan sesuai dengan harapan.
  - c. Manfaat bagi siswa diharapkan siswa memperhatikan dan mengikuti pengarahannya dari orang tua agar siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
  - d. Manfaat bagi penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori mengenai perhatian orang tua yang telah ada.